BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana proses tersebut dikendalikan dan diawasi agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, pengawasan menjadi salah satu fungsi penting yang berperan dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Huluk et al., 2023) .

Dalam perspektif manajemen pendidikan, fungsi pengawasan tidak dapat dipisahkan dari fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut (Fattah, 2008), perencanaan pendidikan adalah proses penetapan tujuan, perumusan langkah-langkah, serta penyusunan program kerja yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan dan pengawasan dapat dilakukan secara terarah dan terukur. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan pengawasan tidak memiliki standar acuan yang kuat untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara konseptual, fungsi pengawasan kepala sekolah merupakan bagian dari pengawasan pendidikan yang secara khusus berfokus pada proses akademik atau pembelajaran. Pengawasan akademik didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan kepala sekolah dalam merencanakan pengawasan, melaksanakan

pengawasan pembelajaran di kelas, serta melakukan tindak lanjut berupa pembinaan dan perbaikan terhadap kinerja guru (Hasan, 2022). Melalui pengawasan akademik, kepala sekolah berperan sebagai pembina profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, fungsi pengawasan kepala sekolah dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan pembelajaran di kelas, dan tindak lanjut hasil pengawasan dalam pembelajaran guru. Dengan demikian, indikator yang dikaji dalam penelitian ini secara tegas meliputi perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan di kelas, dan tindak lanjut pengawasan

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengawasan akademik memiliki peran yang sangat penting karena karakteristik pembelajaran anak usia dini menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi. Guru PAUD dituntut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Saat ini, satuan PAUD menerapkan Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pembelajaran berpusat pada anak, kontekstual, dan fleksibel, namun tetap mengharuskan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas (Dewi, 2025). Penelitian mutakhir juga menegaskan pentingnya pelaksanaan pengawasan akademik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini. (Lestari et al., 2023) menyatakan bahwa pengawasan akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengawasan akademik

tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam menjamin kualitas proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, salah satu kompetensi utama kepala sekolah adalah kompetensi pengawasan, yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pengawasan akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Pengawasan akademik yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu guru memperbaiki metode mengajar, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH, serta meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan (Andayani, 2018).

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan kepala sekolah di lembaga PAUD belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Penelitian (Kusumawati, 2016) menemukan bahwa pengawasan kepala sekolah di PAUD cenderung berfokus pada aspek administrasi pembelajaran, seperti kelengkapan perangkat mengajar, sementara pengawasan terhadap praktik pembelajaran di kelas dan pembinaan pedagogik guru masih terbatas. Penelitian terbaru oleh (Sari & Najah, 2021) juga menunjukkan bahwa pengawasan akademik di PAUD sering dilakukan secara tidak terjadwal dan belum menghasilkan tindak lanjut yang sistematis untuk perbaikan pembelajaran guru.

Kepala sekolah memiliki berbagai fungsi penting dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain sebagai perencana, pemimpin, pengelola, pembina, dan pengawas kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut (Mulyasa, 2022), kepala

sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina dan mengawasi proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari berbagai fungsi tersebut, fungsi pengawasan menjadi salah satu fungsi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Melalui pengawasan, kepala sekolah dapat memantau pelaksanaan pembelajaran, memberikan pembinaan kepada guru, serta melakukan tindak lanjut terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lapangan. Menurut Mulyasa (2022), fungsi pengawasan kepala sekolah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kondisi serupa juga ditemukan pada Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Silinda. Berdasarkan hasil observasi awal (pra-penelitian) yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2025 di lima TK di Kecamatan Silinda, diperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh kepala sekolah. Untuk memastikan keakuratan dan keterbaruan data terkait keberlangsungan operasional sekolah dan jumlah guru pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kunjungan konfirmasi pada bulan Januari 2026. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat lima TK dengan jumlah keseluruhan guru sebanyak 25 orang, dan hanya dua kepala sekolah yang melaksanakan pengawasan pembelajaran di kelas secara rutin setiap semester. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih dominan berfokus pada

pemeriksaan administrasi pembelajaran dan persiapan akreditasi sekolah. Sementara itu, observasi pembelajaran secara langsung di kelas masih jarang dilakukan, umpan balik kepada guru belum terstruktur, serta tindak lanjut hasil pengawasan belum dilaksanakan secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada belum sepenuhnya optimal pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan kepala sekolah telah dilakukan, namun belum sepenuhnya optimal karena pengawasan masih lebih dominan pada aspek administratif dibandingkan pembinaan pembelajaran secara langsung di kelas.

Secara teoritis, (Mulyasa,2022), menegaskan bahwa fungsi pengawasan kepala sekolah dalam pendidikan harus dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Perencanaan pengawasan dilakukan untuk menetapkan tujuan, sasaran, teknik, dan jadwal pengawasan secara sistematis. Pelaksanaan pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan langsung, observasi pembelajaran, serta penilaian terhadap pelaksanaan tugas guru di kelas. Selanjutnya, tindak lanjut hasil pengawasan merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru melalui pembinaan, umpan balik, pelatihan, atau pendampingan profesional.

Pandangan tersebut digunakan sebagai kerangka konseptual utama dalam penelitian ini karena menempatkan pengawasan sebagai proses sistematis yang secara langsung berkaitan dengan praktik pembelajaran guru di kelas. Namun demikian, dalam praktik di lapangan, ketiga tahapan pengawasan tersebut belum

selalu dilaksanakan secara utuh dan sistematis. Kesenjangan antara konsep ideal pengawasan kepala sekolah dengan praktik pengawasan di lapangan inilah yang menjadi gap penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk menggambarkan secara faktual pelaksanaan fungsi pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas pada TK di Kecamatan Silinda. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh fungsi manajemen pendidikan, melainkan secara khusus memfokuskan kajian pada fungsi pengawasan kepala sekolah karena fungsi ini memiliki keterkaitan langsung dengan praktik pembelajaran guru di kelas serta berperan sebagai sarana pembinaan profesional guru.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan fungsi pengawasan kepala sekolah difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pengawasan dalam pembelajarana guru di kelas. Fokus kajian ini dipilih karena fungsi pengawasan memiliki peran strategis dalam memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai kinerja guru maupun mengukur efektivitas pembelajaran, melainkan untuk menggambarkan secara objektif dan faktual bagaimana fungsi pengawasan kepala sekolah dilaksanakan dalam pembelajaran guru di TK Kecamatan Silinda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas pada TK di Kecamatan Silinda, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas belum dilaksanakan secara optimal.
2. Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas belum berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan.
3. Tindak lanjut pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas belum dilaksanakan secara sistematis sehingga belum memberikan dampak yang optimal terhadap perbaikan pembelajaran guru di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memiliki keterbatasan tenaga dan waktu, sehingga peneliti menentukan fokus penelitian, dan peneliti tidak meneliti keseluruhan objek melainkan hanya pada objek tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian ini yakni:

1. Perencanaan pengawasan.
2. Pelaksanaan pengawasan di kelas
3. Tindak lanjut hasil pengawasan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengawasan dilaksanakan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas?
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan dilaksanakan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas?

3. Bagaimana tindak lanjut pengawasan dilaksanakan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas pada TK di Kecamatan Silinda.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas pada TK di Kecamatan Silinda.
3. Mendeskripsikan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran guru di kelas pada TK di Kecamatan Silinda.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya terkait fungsi pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai kualitas perencanaan pembelajaran guru, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk peningkatan mutu pengawasan dan pembelajaran di lembaga PAUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah:

Sebagai bahan refleksi dan pedoman dalam meningkatkan kualitas pengawasan akademik agar lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

b. Bagi Guru:

Memberikan pemahaman tentang pentingnya penyusunan dan penerapan RPPH dalam kegiatan pembelajaran harian, serta bagaimana pengawasan dapat membantu pengembangan profesional guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat dijadikan referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan mengenai pengawasan, dan kualitas pembelajaran guru di satuan PAUD.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY